

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan tabulasi silang terhadap variabel *Greed*, *Need*, *Opportunity*, dan *Exposes dalam* perspektif *GONE Theory*, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama.

Pertama, kemungkinan terjadinya perilaku korupsi di kalangan pejabat pemerintah bukanlah fenomena terpisah yang disebabkan semata-mata oleh moralitas individu, melainkan hasil interaksi antara dorongan internal dan faktor struktural organisasi. variabel *Greed* berada pada kategori sedang, yang menggambarkan adanya kecenderungan individu untuk mengejar kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi dorongan kepentingan pribadi tidak bersifat dominan, namun tetap hadir sebagai dimensi internal dalam struktur birokrasi. Dalam konteks penelitian ini, *Greed* dipahami sebagai representasi kecenderungan internal individu yang menjadi bagian dari pemetaan risiko korupsi berdasarkan distribusi temuan deskriptif.

Kedua, variabel *Need* memperlihatkan adanya perbedaan distribusi tekanan kebutuhan antarjabatan. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa kondisi kebutuhan tidak dialami secara seragam oleh seluruh pegawai dan berkaitan dengan variasi latar belakang sosial ekonomi serta posisi struktural dalam organisasi. Dalam kerangka deskriptif penelitian ini, *Need* dipahami sebagai dimensi risiko

yang merefleksikan persepsi individu terhadap tekanan kebutuhan, tanpa dimaksudkan sebagai penjelasan kausal atas terjadinya perilaku koruptif.

Ketiga, *Opportunity* menjadi aspek struktural yang signifikan yang meningkatkan potensi kemungkinan korupsi. Temuan ini memperlihatkan adanya variasi tingkat kesempatan antarjabatan yang berkaitan dengan akses terhadap sumber daya, ruang diskresi administratif, dan persepsi terhadap efektivitas pengawasan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa potensi risiko korupsi tidak tersebar secara seragam, melainkan cenderung lebih menonjol pada posisi-posisi tertentu dalam struktur organisasi.

Keempat, variabel *Exposes* menunjukkan adanya perbedaan persepsi pegawai terhadap kemungkinan terungkapnya pelanggaran. Pegawai pada jabatan staf cenderung memandang bahwa pelanggaran memiliki peluang kecil untuk diketahui, yang mencerminkan persepsi terhadap lemahnya mekanisme pengungkapan pelanggaran. Persepsi ini dipahami sebagai salah satu dimensi risiko dalam kerangka pengawasan organisasi.

Dalam kerangka konseptual *GONE Theory*, keempat variabel tersebut digunakan sebagai kategori analitis untuk memetakan dimensi risiko korupsi, di mana *Greed* merepresentasikan dorongan internal, *Need* menggambarkan tekanan situasional, *Opportunity* menunjukkan adanya celah struktural, dan *Exposes* menggambarkan efektivitas mekanisme pengawasan. Penelitian ini tidak menguji hubungan kausal antarvariabel, namun menggunakan kerangka tersebut sebagai

alat interpretasi untuk membaca potensi risiko korupsi berdasarkan pola deskriptif yang ditemukan.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan sebagai berikut. Oleh karena itu, beberapa saran berikut diajukan sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, antara lain :

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor *Exposes* dan *Opportunity* menempati posisi yang lebih menonjol diantara 2 faktor lainnya, sehingga pemerintah daerah disarankan memfokuskan strategi pencegahan korupsi mereka pada struktur sistem yang dapat mengurangi peluang korupsi dan meningkatkan keterbukaan sebagai cara untuk mengontrol perilaku. Hal ini mencakup penguatan audit internal yang independen, digitalisasi prosedur administrasi untuk meningkatkan jejak akuntabilitas, pembatasan diskresi individual melalui standardisasi prosedur, serta pengembangan sistem pelaporan pelanggaran yang kredibel dan terlindungi.
2. Peningkatan pengawasan eksternal sebagai bentuk kontrol sosial terhadap birokrasi. Upaya pemberantasan korupsi memerlukan pengawasan eksternal yang berkelanjutan dari aktor non-pemerintah. Masyarakat sipil, media, institusi pendidikan, dan sektor swasta memiliki peran penting yang dapat memberikan tekanan pada birokrasi agar lebih akuntabel. Pengawasan publik, termasuk lobi kebijakan, jurnalisme investigatif, pendidikan anti-

korupsi, dan penerapan tata kelola yang bersih di sektor non-publik, dapat membantu meningkatkan persepsi terhadap risiko pelanggaran.

3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang berfokus pada persepsi responden. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam dinamika yang melatarbelakangi persepsi tersebut melalui pendekatan kualitatif atau *mixed methods*. Kajian lanjutan juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar kerangka *GONE Theory*, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan sistem insentif, agar pemahaman mengenai kemungkinan terjadinya korupsi di sektor publik dapat diperluas dan diperdalam secara kontekstual.